

## HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAISWARA TERHADAP HASIL DIKLAT DI LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPMP)

### *THE CORRELATION BETWEEN THE INSTRUCTOR'S COMPETENCES ON LEARNING MANAGEMENT TOWARD TRAINING OUTCOME AT LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPMP)*

Anggi Putri Utami

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

anggi.putri@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya keluhan dari peserta diklat terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap hasil diklat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta diklat kurikulum 13 untuk guru sekolah dasar. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket dengan uji validitas konstruk dengan *expert judgement*, reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,857 pada variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap hasil diklat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) yang dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ .

**Kata kunci:** widyaiswara, pengelolaan pembelajaran

#### **Abstract**

*The Correlation Between The Instructor's Competences On Learning Management Toward Training Outcome At Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). This research uses mix methods approach. The subject in this research amounted to 30 trainees of 2013 curriculum training for elementary school teachers. The data collection instrument uses questionnaire with construct validity test with expert judgement, reliability using Alpha Cronbach formula with the result of 0,857 on perceptions of trainees variable toward the management of learning by widyaiswara. The test of prerequisite analysis using normality test, linearity test and homogeneity test, while hypothesis test using product moment correlation analysis technique from Karl Pearson. The analysis of data used is the analysis of qualitative-quantitative. The results showed that there is a positive and significant the correlation between the management of learning by widyaiswara with the training results seen from the significance value of  $0,000 < 0,05$ . The conclusion of this research is the higher the level of trainee's perception toward management of learning by widyaiswara until the higher the trainees results.*

**Keywords:** widyaiswara, learning management

#### **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat sehingga menuntut kita untuk mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman pada dewasa ini menuntut kita untuk lebih selektif dalam memilih hal yang positif serta hal yang negatif, karena adanya perkembangan membuat kita dituntut menghadapi tantangan. Menghadapi tantangan zaman yang semakin besar seperti ini membuat perusahaan-

perusahaan bergerak untuk melakukan pengembangan, baik dari segi sumber daya manusia maupun administrasinya. Pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman tadi. Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan guna meningkatkan kualitas perusahaan tersebut dan agar pegawai selaku sumber daya manusia itu sendiri siap untuk bekerja secara professional berdasarkan kemampuan mereka. Dilakukannya

pengembangan sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari karyawan-karyawan atau pegawai agar dalam bekerja dapat semakin baik.

Pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) secara makro, adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. Dalam artian mikro, pengembangan sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah tenaga kerja, pegawai atau karyawan (*employee*) (Notoatmodjo, 2003: 3). Salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan dan pelatihan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pegawai dan ketrampilan serta sikap mereka. Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat memperbaiki kinerja karyawan dalam bekerja, sehingga dapat maksimal dalam melaksanakan pekerjaannya. Pendidikan dan Pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmodjo, 2003: 28). Pendidikan dan pelatihan sangat berperan untuk meningkatkan kualitas karyawan atau individu karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan atau diklat kemampuan yang dimiliki individu akan berkembang. Pengembangan kemampuan ini sangat berguna untuk meningkatkan karir karyawan di bidang pekerjaannya.

Dalam Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara BAB IV Pasal 5 ayat (1) disebutkan bahwa salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki widyaiswara yaitu Kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan dalam menggunakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Peran widyaiswara sangat sentral dalam sebuah program diklat guna menunjang keberhasilan dan pencapaian tujuan sebuah program diklat yang diadakan. Oleh karena itu widyaiswara harus berkompeten untuk menunjang agar peserta

diklat mampu menguasai keterampilan yang diajarkan dalam program pelatihan. Kompetensi yang dimiliki widyaiswara akan berpengaruh terhadap penyampaian materi ketika diklat berlangsung. Kenyataannya pada pelaksanaan diklat masih banyak ditemukan widyaiswara yang belum memenuhi standar kompetensinya dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Padahal kompetensi seorang widyaiswara dibutuhkan agar tujuan program diklat tercapai dengan baik dan materi diklat dapat diterima dengan baik pula oleh peserta diklat. Keberhasilan pelatihan ditentukan oleh berbagai komponen, antara lain pelatih, peserta pelatihan, bahan, strategi, media, dan kondisi pelatihan (Daryanto&Bintoro, 2014: 119). Widyaiswara berperan dalam keberhasilan sebuah program diklat. Semua komponen ikut andil dalam keberhasilan, jadi ketika salah satu komponen tidak memenuhi akan mengurangi kualitas keberhasilan program diklat.

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan lembaga yang mempunyai tugas menjadi penjamin mutu pendidikan dasar dan menengah di provinsi sesuai dengan kebijakan nasional. Diklat yang diadakan oleh lembaga ini bersasaran pada guru atau kepala sekolah. Banyaknya permintaan diklat yang juga datang dari luar daerah membuat lembaga kadang kewalahan menerima permintaan tersebut. Jumlah widyaiswara yang terdapat di LPMP sejumlah 17 orang dan itu jauh dari angka cukup untuk memfasilitasi diklat yang diadakan oleh lembaga ini, karena peserta diklat yang biasa ditampung dalam diklat pada lembaga ini kurang lebih 600 peserta sekali program diklat. Untuk mencukupi kebutuhan widyaiswara, pihak LPMP meminta bantuan kepada guru-guru yang telah lulus diklat gelombang sebelumnya dengan nilai memuaskan guna menjadi instruktur dalam diklat. Adanya komplain tentang kompetensi pengelolaan widyaiswara juga menjadi koreksi bagi LPMP untuk lebih mengembangkan kemampuan widyaiswara. Komplain dari peserta diketahui melalui angket atau kuesioner yang

dibagikan oleh penyelenggara ketika akhir diklat. Peserta kebanyakan mengeluhkan kurangnya kemampuan widyaiswara dalam mengelola pembelajaran sehingga membuat proses belajar mengajar diklat kurang maksimal. Widyaiswara terkadang belum menguasai kelas atau sifatnya kaku dan tegang sehingga tidak bisa mencairkan suasana kelas.

Widyaiswara dapat didentikkan sebagai ujung tombak dari diklat yang dilaksanakan, sebab secara langsung berupaya memfasilitasi, membangun, memberdayakan, dan mempengaruhi peserta diklat (Hamzah, 2017). Pengembangan kemampuan untuk widyaiswara pun terbatas. Mereka dibekali dengan pelatihan yang diadakan oleh pusat. Selain pelatihan di pusat tadi, widyaiswara tidak ada pelatihan khusus lainnya kecuali mereka mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Sulitnya mengembangkan kemampuan ini yang menjadi kendala bagi widyaiswara untuk memperbaiki kinerja. Kendala-kendala seperti tidak adanya pelatihan khusus atau jam mengajar yang padat membuat mereka sulit mengembangkan kemampuan.

Adanya peserta diklat yang menyatakan bahwa widyaiswara kurang maksimal dalam menyampaikan materi. Selain karena faktor kurangnya pelatihan khusus bagi mereka, faktor kurangnya jumlah widyaiswara yang ada di LPMP DIY juga mempengaruhi kinerja widyaiswara. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staff seksi Fasilitas Sumber Daya Pendidikan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah dilakukan peneliti ketika observasi awal, masih ditemukan peserta diklat yang menyatakan bahwa widyaiswara kurang maksimal dalam menyampaikan materi. Selain karena faktor kurangnya pelatihan khusus bagi mereka, faktor kurangnya jumlah widyaiswara yang ada di LPMP DIY juga mempengaruhi kinerja widyaiswara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *mix methods*. Penelitian diadakan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta, waktu penelitian adalah pada bulan Maret 2018. Sasaran penelitian ini adalah peserta diklat dari program pelatihan Kurikulum 2013 untuk jenjang guru sekolah dasar sejumlah 30 peserta. Instrumen pengambilan data adalah dengan menggunakan angket, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara yang dibagikan kepada sampel penelitian. Wawancara dengan widyaiswara untuk mendapatkan data berupa kompetensi pengelolaan pembelajaran pada widyaiswara. Serta studi dokumentasi untuk melengkapi data. Teknik analisis data yang pertama adalah melakukan uji kategorisasi variabel dimana variabel dikelompokkan ke dalam batasan kategori frekuensi yang mengacu batasan-batasan tertentu. Dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas dan langkah terakhir adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan atau tidak.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Penelitian bersifat korelasional karena peneliti berusaha menyelidiki hubungan antara dua variabel penelitian untuk melihat sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa

Yogyakarta dengan sasaran utama peserta diklat kurikulum 2013.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2013:116). Subjek penelitian ini adalah widyaiswara di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti program diklat kurikulum 2013 di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang diambil adalah sejumlah 25% dari jumlah seluruh populasi yaitu 30 peserta dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

### Prosedur

Penelitian ini berusaha menyelidiki hubungan dua variabel yaitu kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap hasil diklat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Maka data diperoleh dengan memberikan angket kepada sampel penelitian dimana angket berisikan pernyataan tentang kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara. Kemudian hasil skor dari angket diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20,00 for windows* untuk mendapatkan data kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara. Sedangkan untuk data hasil diklat, peneliti mengambil dari data hasil evaluasi yang dimiliki oleh widyaiswara. Data yang sudah diolah kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis untuk mencari korelasi antara kedua variabel.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini ada 2 jenis data berdasarkan cara memperolehnya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dihasilkan dari angket dan wawancara dengan widyaiswara. Sedangkan data sekunder berupa hasil diklat yang diperoleh dari widyaiswara yang sudah diolah olehnya. Untuk mendapatkan data mengenai kemampuan

pengelolaan pembelajaran widyaiswara peneliti menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada sampel. Lalu untuk wawancara kepada widyaiswara digunakan untuk mendapat penguatan pada kemampuan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan instrument pedoman wawancara. Sedangkan data hasil diklat didapatkan dari arsip widyaiswara dan studi dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data kuantitatif yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan SPSS for windows Versi 22.00. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

#### 1. Uji Kategorisasi Variabel

Variabel yang telah diolah kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan batasan-batasan yang mengacu pada Azwar (2016, 148) berikut:

Rumus	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < x$	Sangat tinggi
$M_i + 1,5 SD_i < x < M_i + 1,5 SD_i$	Tinggi
$M_i + 1,5 SD_i < x < M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i < x < M_i - 0,5 SD_i$	Rendah
$x \leq M_i - 1,5 SD_i$	Sangat rendah

Tabel 1. Batasan Kategori Frekuensi

Kemudian disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menentukan skor tertinggi dan terendah, perhitungan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jumlah butir dan

penskoran, jumlah butir pernyataan pada penelitian disebut  $n$  dengan penskoran 1 sampai 4, skor tertinggi  $n \times 4$  dan skor terendah  $n \times 1$ , menghitung Mean ideal ( $\mu$ ) yaitu  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah), menghitung standar deviasi ( $\sigma$ ) yaitu  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi – skor terendah).

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas ( $X$ ) adalah kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara dan variabel terikat ( $Y$ ) adalah hasil diklat. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal tidaknya dengan menggunakan uji normalitas sebaran. Kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka sebarannya normal, dan apabila  $p \leq 0,05$  maka sebarannya tidak normal. Teknik yang digunakan adalah uji Kolmogrov Smirnov melalui program SPSS for windows Versi 22.00.

### b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara keduanya adalah linier. Sedangkan jika  $p < 0,05$  maka hubungan kedua variabel tidak linier. Uji linieritas menggunakan analisis varian melalui program SPSS for windows Versi 22.00.

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima kaidah yang digunakan adalah jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka sampel tersebut dikatakan sama (homogen), sedangkan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka tidak sama (tidak homogen). Uji homogenitas menggunakan analisis varian melalui program SPSS for windows Versi 22.00.

## 3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis,

melainkan untuk menguji hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang akan dideskripsikan terdiri dari dua variabel yaitu variabel Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara dan Hasil Diklat Peserta Diklat. Data yang telah diperoleh dari penyebaran instrumen berupa angket kemudian diolah untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta distribusi frekuensi kategori masing-masing variabel. Pengolahan hasil penelitian dianalisa menggunakan bantuan program SPSS versi 22.00 for Windows.

### 1. Variabel Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara

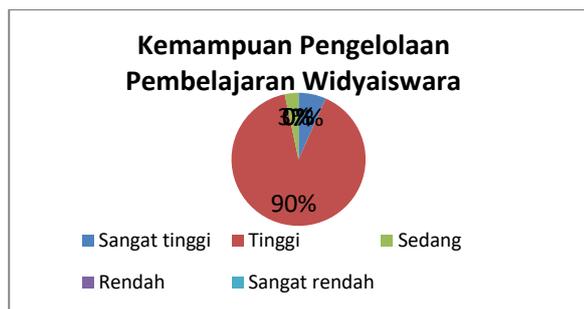
Data penelitian pada variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara terdiri dari 37 butir pertanyaan ( $n$ ). Menggunakan empat alternative jawaban dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Jumlah responden sebanyak 30 peserta diklat kurikulum 13 bagi guru sekolah dasar. Pada variabel ini diperoleh skor tertinggi 120 dan skor terendah 85. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 22.00 for windows diperoleh harga mean ( $M$ ) sebesar 114,11; median ( $Me$ ) sebesar 117,00; Modus ( $Mo$ ) sebesar 118; dan standar deviasi ( $SD$ ) sebesar 7,333.

Data hasil penelitian pada variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara selanjutnya dibuat kategorisasi. Kategorisasi dibagi menjadi lima kategori, yaitu “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah” dengan mengacu pada batasan-batasan yang sudah dijelaskan diatas.

No.	Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$X > 147,99$	2	6,67%	Sangat tinggi
2.	$123,33 < X \leq 147,99$	27	90%	Tinggi
3.	$98,67 < X \leq 123,33$	1	3,33%	Sedang
4.	$74,01 < X \leq 98,67$	0	0%	Rendah
5.	$X \leq 74,01$	0	0%	Sangat rendah
total		30	100%	

Tabel 2. Interval Kategori Variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan ke dalam *pie chart* sebagai berikut:



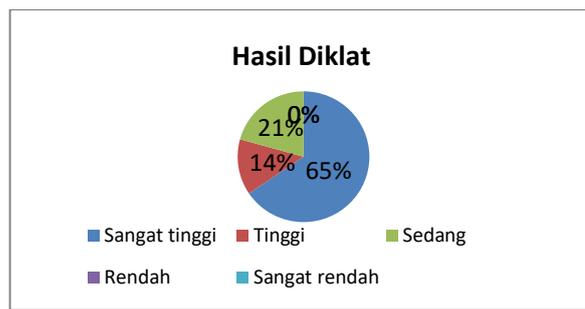
Gambar 1. *Pie chart* variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara

Berdasarkan *pie chart* pada variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara di atas berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 2 peserta (6,67%), pada kategori “tinggi” sebanyak 27 peserta (90%), pada kategori “sedang” sebanyak 1 peserta (3,33%) dan pada kategori “rendah” maupun “sangat rendah” sebanyak 0 peserta (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara pada diklat kurikulum 13 di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta pada kategori “tinggi” sebanyak 27 peserta diklat (90%).

2. Variabel Hasil Diklat

Data penelitian pada variabel hasil diklat diambil dari hasil evaluasi peserta diklat pada diklat kurikulum 13 yang bersumber dari data widyaiswara. Menggunakan batasan nilai yang sudah ditentukan oleh pusat untuk memberikan nilai kepada peserta diklat setelah mengikuti rangkaian diklat selama tiga hari. Jumlah peserta diklat sebanyak 30 peserta diklat kurikulum 13 tingkat sekolah dasar di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada variabel ini diperoleh skor tertinggi 97 dan skor terendah sebesar 88. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 22.00 for windows diperoleh harga mean (M) sebesar 94,77; median (Me) sebesar 95,00; Modus (Mo) sebesar 95; dan standar deviasi (SD) sebesar 1,995.

*Pie chart* variabel hasil diklat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie chart* variabel hasil diklat

Berdasarkan *pie chart* pada variabel hasil diklat di atas berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 19 peserta (63,33%), pada kategori “tinggi” sebanyak 4 peserta (13,33%), pada kategori “sedang” sebanyak 6 peserta (20%), pada kategori “rendah” sebanyak 0 peserta (0,00%), dan pada kategori “sangat rendah” sebanyak 1 peserta (3,33%). Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil diklat pada peserta diklat kurikulum 13 di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 19 peserta (63,33%).

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara dan hasil diklat memiliki distribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Variabel	Sig.	Keterangan
Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara	0,66	P > 0,05 (Normal)
Hasil Diklat	0,200	P > 0,05 (Normal)

Tabel 3. Hasil uji normalitas

b. Uji linearitas

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa  $p > 0,05$  yaitu pada variabel kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara dan hasil diklat  $0,764 > 0,05$  sehingga variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan linear.

Variabel	Sig.	Keterangan
Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara dan Hasil Diklat	0,764	$p > 0,05 =$ Linear

Tabel 4. Hasil uji linearitas

#### c. Uji homogenitas

Hasil uji homogenitas pada subjek yang diambil bersifat homogen. Hal itu karena hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas yaitu 0,269 yang artinya nilai signifikansi lebih besar.

Variabel	Sig.	Keterangan
kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara dan hasil diklat	0,269	$0,269 > 0,05 =$ homogen

Tabel 5. Hasil uji homogenitas

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis product moment dari Karl Pearson dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.00 for windows. Hasil pengujian hipotesis antara Kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap hasil diklat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) pada peserta diklat kurikulum 13 tingkat sekolah dasar di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta adalah **“terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap hasil diklat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) di Lembaga Penjaminan Mutu Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel, yaitu  $0,670 > 0,325$ . Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi perta diklat

terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara dengan hasil diklat serta hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.
Kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap hasil diklat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)	0,670	0,325	0,000

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

##### b. Pembahasan

Kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara berdasarkan hasil penelitian dari total responden 30 orang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil dari data menunjukkan bahwa mayoritas peserta memilih item pernyataan “instruktur dapat menyampaikan materi dengan jelas dan efektif”. Minoritas peserta memilih item pernyataan “instruktur tidak dapat menguasai kelas dengan baik” itu artinya kemampuan widyaiswara dalam mengelola pembelajaran bisa dikatakan baik, tentu saja itu membuat peserta diklat mudah dalam menerima materi diklat yang disampaikan oleh widyaiswara. Karena kemampuan widyaiswara yang baik dalam menyampaikan materi atau juga bisa disebut mengelola pembelajaran membuat kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara berada pada kategori sangat tinggi.

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil diklat 30 peserta diklat kurikulum 13 berada pada kategori sangat tinggi. Data berupa hasil evaluasi diklat dari widyaiswara menunjukkan sebagian besar peserta mendapatkan skor diatas 85, itu menunjukkan bahwa karena mereka memiliki tanggapan yang positif tentang kemampuan pengelolaan widyaiswara membuat peserta diklat menjalani diklat dengan hati yang senang.

Widyaiswara merupakan jabatan fungsional yang bertugas sebagai fasilitator sasaran didik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Hasil diklat adalah hasil

evaluasi atau laporan evaluasi selama peserta mengikuti diklat yang diselenggarakan lembaga. Menurut Basri dan Rusdiana (2015, 83) Laporan evaluasi adalah informasi tentang kegiatan pendidikan dan pelatihan dari segi evaluasi yang telah di desain secara sistematis. Kualitas dari widyaiswara mempengaruhi peserta diklat seperti yang dikemukakan oleh Basri dan Rusdiana (2015, 95) Kualitas widyaiswara sangat mempengaruhi kualitas sasaran didik. Oleh karena itu, widyaiswara harus menguasai ilmu pengetahuan yang diinginkan oleh sasaran didik serta terus berusaha mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pembangunan. Seorang widyaiswara memegang peranan penting dalam penyelenggaraan sebuah program diklat, selain perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan mereka juga harus mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran seperti menerapkan pembelajaran orang dewasa, komunikasi yang efektif dan memberikan motivasi kepada peserta diklat. dengan adanya kemampuan tersebut membuat peserta diklat mudah dalam menerima materi dan memiliki rasa nyaman ketika diklat berlangsung.

Kompetensi yang harus dimiliki widyaiswara membuat mereka dituntut untuk selalu berkembang dengan terus melakukan inovasi-inovasi agar dalam pengelolaan pembelajaran selalu terdapat pembaruan sesuai peserta diklat, semakin berkompeten seorang widyaiswara akan membuat peserta diklat semakin yakin akan menguasai materi yang di diklatkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap hasil diklat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), dilihat dari hasil penelitian menunjukkan  $0,670 > 0,325$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin

tinggi kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara semakin tinggi pula hasil diklat yang didapatkan oleh peserta diklat, sebaliknya semakin rendah kemampuan pengelolaan pembelajaran widyaiswara semakin rendah hasil diklat yang didapat oleh peserta diklat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Lembaga

Pihak lembaga diharapkan dapat meningkatkan kualitas program diklat dengan memberikan fasilitas seperti media pembelajaran selain dari widyaiswara sebagai penunjang penyampaian materi.

#### 2. Bagi Widyaiswara

Bagi widyaiswara diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dengan memilih metode dan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta diklat serta memberikan inovasi-inovasi baru ketika menyampaikan materi diklat.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk selalu memastikan jadwal diklat sebelum akan benar-benar memulai menyebar angket.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, H & H.A. Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto & Bintoro. (2014). *Manajemen Diklat*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hamzah. (2017). Kompetensi Widyaiswara dan Kualitas Diklat. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran 1, 2*.
- Kemenpan. (2009). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 14 Tahun 2009 tentang Jabatan*

*Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya.*

LAN. (2008). *Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara.*

Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: RinekaCipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.